BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan salah satu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia, melalui komunikasi manusia dapat saling bertukar pesan dan informasi. Kemajuan teknologi komunikasi menjadikan suatu sarana untuk menyampaikan suatu pesan ketika kebutuhan akan informasi dirasakan semakin meningkat, dan komunikasi itu sendiri bisa lebih efektif jika didukung dengan data visual. Penyampaian informasi melalui gambar-gambar visual sudah merupakan bagian dari kehidupan manusia sejak sejarah yang paling dini. Bahkan definisi dasar sejarah membedakan masa sejarah dan prasejarah pada suatu saat ketika kemampuan merekam pengetahuan secara visual menjadi bagian dari sejarah peradaban manusia[1].

Sejak jaman prasejarah manusia telah mengenal dan mempraktekkan komunikasi visual. Bentuk komunikasi visual pada jaman ini antara lain adalah piktogram yang digunakan untuk menceritakan kejadian sehari-hari pada Jaman Gua (*Cave Age*), bentuk lain adalah *hieroglyphics* yang digunakan oleh bangsa Mesir. Kemudian seiring dengan kemajuan jaman

[1] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keahlian manusia, bentuk-bentuk ini beralih ke tulisan, contohnya prasasti, buku, dan lain-lain, dengan perkembangan kreatifitas manusia, bentuk tulisan ini berkembang lagi menjadi bentuk-bentuk yang lebih menarik dan komunikatif.[2]

Semakin lama perkembangan komunikasi visual menyisihkan komunikasi lainnya. Komunikasi visual merupakan sebuah rangkaian proses penyampaian kehendak atau maksud tertentu kepada pihak lain dengan menggunakan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indra penglihat, komunikasi visual mengkombinasikan seni, lambing, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasidan warna dalam penyampaiannya.[3] Dan media komunikasi visual sebagai suatu sistem pemenuhan kebutuhan manusia dibidang informasi visual melalui lambang-lambang kasat mata, berbagai macam komunikasi visual bermunculan tentunya tidak akan lepas dari foto dan fotografi.

Foto merupakan salah satu media visual untuk merekam/ mengabadikan atau menceritakan suatu peristiwa. Adanya sebuah foto menimbulkan ketertarikan dalam menikmati informasi yang disuguhkan sehingga menimbulkan kesan bagi pengamatnya. Sebuah foto memiliki kemampuan menyajikan secara rinci, langsung dan penikmatnya tidak memerlukan proses penguraiaan pemikiran seperti berita tulis. Pemunculan gagasan/ ide tidak serentak dan berkesan dadakan, ada suatu proses pengamatan, perenungan panjang yang lalu berwujud sebagai titik

---

[2] Puslit.petra.ac.id/journals/pdf.php
[3] http://id.m.wikipedia.org/wiki/komunikasi_visual#_

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhir sebuah konsep dan visi/ misi serta "baru", dengan begitu sebuah foto seni tidak hanya sebentuk "seni instan" belaka.

Banyak yang tidak menyangka bahwa perkembangan foto di Indonesia sangat pesat termasuk Bali di era digital ini tumbuh dan mewarnai pefotografian di Indonesia. Dari segi ekonomi sekarang ini sebuah foto bisa dihargai puluhan juta rupiah selembarnya. Namun bukan sekedar dari segi ekonomi saja, dari segi seni rupa lainnya perkembangan foto seni semakin dapat mensejajarkan diri dengan seni lainnya.[4]

Dalam mendesain didasari oleh pertimbangan atau pemikiran yang matang karena menyangkut berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi, lingkungan dan politik, artinya desain harus mencakup permasalahan yang aktual atau sedang dihadapi serta pemikiran atau dasar mengapa desain itu dibuat dan bagaimana proses desain itu dibuat. Sebuah desain merupakan perumusan dari proses pemikiran dan perwujudan dan suatu konsep kreatifitas dengan tujuan menyampaikan berita berupa pesan-pesan verbal dan nonverbal dalam pemanfaatannya agar menarik perhatian, mudah dimengerti dan mengesankan bagi penerima pesan.

Dalam kegiatan komunikasi, gambar termasuk simbol non verbal berbeda dengan bentuk verbal karena memiliki karakteristik tersendiri diantaranya dapat mengungkapkan informasi secara singkat dan merupakan sarana sugesti yang tepat. Kekhasan gambar sebagai alat ungkap pesan secara visual menawarkan kesempatan luas untuk digunakan

[4] http://majalahmodel.com/fotografi/tips-trik/726-konsep-estetika-dalam-fotografi.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai alat memperjelas berita yang terdapat dalam iklan untuk menawarkan produk, jasa maupun gagasan kepada khalayak. Gambar dipelajari efek visualnya guna dimanfaatkan sebagai sarana penghubung untuk mempengaruhi khalayak ke arah tujuan yang sesuai harapan.

Hal ini lebih membangkitkan fotografer menekuni bidang foto seni ini, karena sekarang tumbuh sekelompok orang yang mengoleksi foto dan menganggapnya sama dengan benda seni lain. Foto seni tidak selalu apa yang menjadi obyek, melainkan lebih pada proses ketika memotret dan proses hasil edit hingga cetakannya. Ketika memotret, harus sudah tahu akan seperti apa hasilnya hingga sedetail mungkin. Perkembangan foto seni yang begitu pesat dapat kita nikmati setelah bergulirnya era reformasi 1998 dan memasuki era fotografi digital yang sangat pesat dan juga menjadi tonggak perkembangan bidang lain.[5]

Jika membahas sebuah foto maka tidak akan lepas dari fotografi. Fotografi merupakan salah satu bentuk komunikasi visual nonverbal, yaitu komunikasi dengan menggunakan gambar. Fotografi adalah bentuk ekspresi seorang fotografer terhadap apa yang dilihatnya/ diabadikannya yang dikomunikasikan dengan gambar pada khalayak. Dalam fotografi terbagi dalam beberapa jenis seperti foto fashion, foto jurnalistik, foto produk, foto model, human interest, landscape, dan masih banyak lagi jenis fotografi lainnya yang sering kita jumpai dalam kehidupan kita. Berkembangnya fotografi bermula dari hobby yang kemudian bisa

[5] http://fotografi.isi-dps.ac.id/berita/%E2%80%9Cfoto-seni%E2%80%9D-konsep-estetika-dalam-fotografi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan profit, sehingga fotografi bisa dijadikan profesi dan kepentingan bisnis menjanjikan, terlihat begitu banyaknya fotografer dibutuhkan sebagai karyawan.

Berkembangnya sebuah industri bidang fotografi, mulai dari produsen kamera, desainer kreatif, produsen album, produsen asesories fotografi, percetakan foto, penyelenggara pamera, penyelenggara lomba, dan jasa fotografi itu sendiri, yang variasinya juga sangat luas, dari prewed, wedding, stock, jurnalistik, corporasi, produk, dan sebagainya merupakan sebuah indikasi pesatnya fotografi era sekarang ini. Membuat foto yang merupakan bagian fotografi, yang memiliki konsep memperhitungkan terlebih dahulu unsur-unsur penciptaan sebuah foto, dari pencahayaan sampai proses editing hingga pencetakannya, semua direncanakan dengan matang dan terencana.

Banyaknya organisasi maupun komunitas fotografi yang bermunculan menunjukkan berkembangnya fotografi sekarang ini, terlihat dengan banyaknya kegiatan yang berkaitan dengan fotografi. Tidak terkecuali di Delta Independent, yang merupakan sebuah komunitas berlatar belakang fotografi. Delta independent tidak hanya sebuah komunitas biasa, melainkan mempunyai visi dan misi juga mempunyai agenda yang bermanfaat. Delta Independent mempunyai visi menjadikan fotografer yang profesional dan mandiri. Dan misi-misinya mengadakan pelatihan fotografi, workshop photography, membuat event yang berkaitan dengan fotografi (Lomba Foto, Rias pengantin, fashion, hunting foto, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain-lain), juga menerima segala jasa yang berkaitan dengan fotografi maupun videografi (iklan, foto produk, foto fashion, foto modeling, dan lain-lain).

Akhir akhir ini banyak peneliti lihat, hampir disegala sektor kegiatan, selalu menggunakan bahasa lambang-lambang atau sandi-sandi visual yang dihadirkan dengan bentuk gambar, sistem tanda hingga ruang pamer atau display di pusat-pusat pertokoan dan perbelanjaan hingga di pinggir jalan dengan beragam jenis dan daya tarik dari sebuah produk yang ditampilkan, mulai dari brosur, spanduk, pameran fotografi dan lain-lain. Hal ini tentunya menggunakan banyak jasa fotografer juga designer untuk menciptakan sebuah foto produk yang akan dikenalkan kepada publik dalam membentuk citra publik atau *public image* dari sebuah produk tersebut. Sebuah foto produk yang baik akan sangat membantu dalam menjual atau menawarkan produk itu sendiri, lebih tepatnya *"foto produk"* bisa mempromosikan produk itu sendiri.

Fotografi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam penyampaian gagasan atau informasi untuk sebuah tujuan tertentu seperti dalam foto produk, karena fotografi mempunyai kekuatan visual yang mampu menggambaran hal faktual. Foto menunjukkan sebuah kejujuran, keindahan, kebebasan, selain itu foto mudah untuk diingat juga mempunyai efek lain bagi yang melihatnya. Berangkat dari fenomena foto produk, peneliti memilih untuk mengkaji Foto Produk Sebagai Media Komunikasi Visual (Studi Pada Komunitas Fotografer Delta Independent).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Setelah melihat latar belakang atau konteks yang ada dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis membatasi dan merumuskan masalah untuk lebih fokus, adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan fotografer Delta Independent tentang foto produk?
2. Bagaimana proses fotografer Delta Independent menjadikan foto produk sebagai media komunikasi visual?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka di dapatkan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui pandangan fotografer di Delta Independent tentang foto produk.
2. Untuk mengetahui proses fotografer delta independent dalam menjadikan foto produk sebagai media komunikasi visual.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan diadakannya penelitian di atas, maka di harapkan mempunyai manfaat:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dari segi kepentingan praktis :
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para fotografer untuk menambah wawasan, juga bagi pihak lain yang berkepentingan untuk menjadikan foto sebagai media komunikasi visual terutama dalam foto produk untuk menarik perhatian masyarakat.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada fakultas khususnya jurusan komunikasi dalam meningkatkan kualitas.
2. Dari segi kepentingan teoritis :
   a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran dan teori-teori yang telah ada dan yang telah didapat dari pengembangan ilmu akademis atas pengamatan suatu fenomena ilmu komunikasi khususnya di bidang fotografi juga foto produk.
   b. Bagi peneliti, penelitian merupakan sarana untuk mempertajam daya kritis dan nalar dalam menghadapi permasalahan atau fenomena terhadap kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti memanfaatkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok bahasan penilitian, antara lain sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Khorij Zaenal Asrori	Skripsi	2008	Analisa teks wacana, semiotik.	Makna Pesan Foto Berita Harga Pakan Unggas Pada Harian Kompas Edisi 27 April 2007	Untuk memahami Makna Pesan Foto Berita Harga Pakan Unggas Pada Harian Kompas Edisi 27 April 2007	Kajian dalam penelitian ini lebih menekankan pada pandangan dan gaya komunikasi fotografer dalam membuat sebuah pesan visual pada foto produk, selain itu tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui pandangan fotografer tentang foto produk dan bagaimana fotografer delta independent dalam menjadikan foto produk sebagai media komunikasi visual. Selain itu teori yang menjadi pijakan adalah teori gestalt, dimana lebih mengarah pada sensasi dan persepsi seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

							dalam memvisualisasikan apa yang dilihat dan dirasakannya

Pemberitaan pada media cetak dengan disertai foto memberikan nuansa tersendiri bagi pembaca dalam memperoleh informasi. Dan adanya foto berita memberikan nuansa yang berbeda. Kehadiran foto dalam pemberitaan juga memberikan sintesa baru, dimana mampu menggugah pembaca lebih fokus dan mampu mengartikan tersendiri dari hasil penglihatan terhadap foto berita tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat memahami bahwa setiap media pasti membutuhkan sebuah foto untuk memperkuat dan mendukung tulisan berita dalam visualisasinya. Jika di kembalikan ke penelitian yang berjudul Foto Produk sebagai media komunikasi visual (studi pada komunitas fotografer *Delta Independent*), peneliti menyimpulkan dan beranggapan selain media massa yang membutuhkan foto dalam visualisasinya, foto juga dibutuhkan untuk sebuah produk baik profit maupun non profit, ini terbukti dengan banyaknya penggunaan jasa fotografer untuk membuat konsep sedemikian rupa sehingga sebuah produk dapat menarik perhatian masyarakat atau kalangan tertentu untuk tujuan tertentu pula, karena sebuah benda dapat menjadi istimewa dan menarik perhatian ketika benda tersebut dapat terkonsep dengan baik. Hal ini banyak peneliti lihat di sepanjang jalan, di pusat perbelanjaan, di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampus, di pameran fotografi, *event event* tertentu atau dimana pun pasti banyak kita jumpai foto produk, baik berupa brosur, iklan, baliho, stiker, display dan lain lain.

F. Definisi Konsep

Batasan definisi konsep dapat digunakan untuk mengontrol ruang kaji atau batasan penelitian agar tidak terjadi ambiguitas terhadap permasalahan penelitian dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami pemakaian istilah yang terdapat pada judul penelitian, yakni: Foto Produk Sebagai Media Komunikasi Visual (Studi Pada Komunitas Fotografer Delta Independent). Dengan demikian akan ada beberapa konsep yang akan didefinisikan:

1. Foto Produk

Foto adalah gambar diam, yang dihasilkan oleh kamera yang merekam suatu obyek atau kejadian atau keadaan pada suatu waktu tertentu[6]. Foto merupakan suatu obyek gambar yang dapat menampilan pesan dan dapat menimbulkan feedback pada audien yang berakibat adanya timbal balik terhadap foto itu sendiri.

Produk adalah barang atau jasa yang dapat diperjual belikan. Dalam marketing, produk adalah apapun yang bisa ditawarkan ke sebuah pasar dan bisa memuaskan sebuah keinginan atau kebutuhan.[7]

---

[6] http://id.wikipedia.org/wiki/Foto

[7] Kotler, P., Armstrong, G., Brown, L., and Adam, S. *Marketing*, 7th Ed. (Pearson Education Australia/Prentice Hall, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu media yang penting untuk promosi adalah foto produk. Foto produk yang berkarakter "menjual" hampir tidak mungkin dibuat sendiri oleh perusahaan. Foto-foto seperti itu merupakan hasil karya tangan yang ahli.

Foto produk adalah bagian dari advertising, karena dalam sebuah frame-nya harus bisa menciptakan image sebuah produk[8]. Jadi foto produk juga bisa dikatakan foto iklan, foto produk merupakan element element penting dalam beriklan.

2. Media Komunikasi Visual

Media adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima[9]. Media merupakan saluran, alat atau sarana penghubung, perantara, pengantar. Menurut schram Media adalah tekhnologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media merupakan alat teknis yang digunakan untuk melakukan mediasi atau menyampaikan pesan, dengan kata lain, media merupakan alat komunikasi

Sementara kata komunikasi yang berarti menyampaikan suatu pesan dari komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan) melalui suatu media dengan maksud tertentu.[10] Komunikasi sendiri berasal dari bahasa Inggris *communication* yang diambil dari bahasa Latin "*communis*" yang berarti "sama" (dalam

---

[8] Niaga. *Fotografi Sebagai Hobby Dan Bisnis* (bekasi: Laskar askara, 2011)
[9] Deddy mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 63.
[10] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa Inggris:*common*). Kemudian komunikasi dianggap sebagai proses menciptakan suatau kesamaan (*commonness*) atau suatau kesatuan pemikiran antara pengirim (komunikator) dan penerima (komunikan).

Media komunikasi ialah perantara dalam penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk efisiensi penyebaran informasi atau pesan tersebut.

Sementara kata visual sendiri bermakna segala sesuatu yang dapat dilihat dan direspon oleh indera penglihatan kita yaitu mata. Berasal dari kata Latin *videre* yang artinya *melihat* yang kemudian dimasukkan ke dalam bahasa Inggris *visual*.

Menurut Michael Kroeger, *visual communication* (komunikasi visual) adalah latihan teori dan konsep-konsep melalui visual dengan menggunakan warna, bentuk, garis dan penjajaran (juxtaposition). Komunikasi visual mengkombinasikan seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaiannya.

Jadi media komunikasi visual merupakan sebuah rangkaian proses penyampaian kehendak atau maksud tertentu kepada pihak lain dengan penggunaan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indera penglihatan.

3. *Delta Independent*

Delta Independent merupakan komunitas fotografi yang mempunyai visi menjadi fotografer yang profisional dan mandiri. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misi-misinya mengadakan pelatihan fotografi, *workshop photography*, membuat event yang berkaitan dengan fotografi (Lomba Foto, Rias pengantin, fashion, hunting foto, dan lain-lain), juga menerima segala jasa yang berkaitan dengan fotografi maupun videografi (iklan, foto produk, foto fashion, foto modeling, dan lain-lain).

G. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, teori berperan sebagai kerangka landasan berpikir untuk mendukung pemecahan permasalahan dengan jelas dan sistematis. Dengan adanya kerangka pikir, maka penulis memiliki landasan berpikir sebagai titik tolak di dalam pemecahan yang ada. Adapun teori-teori yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah : teori sensasi presepsi/ teori gestalt

Gestalt adalah kesatuan, keseluruhan, pola, konfigurasi, pengalaman yang di miliki manusia selalu membentuk kesatuan, yang memiliki pola dan konfigurasi tertentu.[11] Gestalt merupakan sebuah teori yang menjelaskan proses persepsi melalui pengorganisasian komponen-komponen sensasi yang memiliki hubungan, pola, ataupun kemiripan menjadi kesatuan.[12] Teori gestalt cenderung berupaya mengurangi pembagian sensasi menjadi bagian-bagian kecil.[13] Teori ini dibangun oleh tiga orang, Kurt Koffka, Max Wertheimer, and Wolfgang Kohler, mereka

[11] Alwisol, psikologi kepribadian (malang: UMM Press, 2009), hal. 5.
[12] Carole wade, carol tarvis, *psikologi edisi ke 9* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hal. 208.
[13] Ibid, hal 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpulkan bahwa seseorang cenderung mempersepsikan apa yang terlihat dari lingkungannya sebagai kesatuan yang utuh. Prinsip gestalt menggambarkan cara otak mengorganisasikan informasi - informasi sensorik menjadi unit dan pola yang bermakna.[14]

Teori gestalt banyak dipakai dalam proses desain dan cabang seni rupa, karena banyak menjelaskan bagaimana persepsi visual dapat terbentuk. Prinsip persepsi jenis ini bisa terbentuk karena[15]:

1. Kedekatan posisi (*Proximity*)

   Benda yang berada berdekatan satu dengan yang lainnya cenderung dikelompokkan sebagai satu kelompok.

2. Kesamaan (*Similiarity*)

   Benda-benda yang serupa dalam satu karakteristik (warna, bentuk, ukuran) cenderung di presepsikan sebagai satu kelompok yang sama.

3. Penutupan bentuk (*Closure*)

   Otak cenderung mengisi celah yang ada untuk mempresepsikan bentuk-bentuk yang sempurna atau lengkap.

4. Kesinambungan pola (*Continuity*)

   Garis dan pola cenderung di presepsikan sebagai sesuatu yang berkesinambungan dalam waktu ataupun ruang.

---

[14] Ibid, hal 208
[15] Ibid, hal. 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

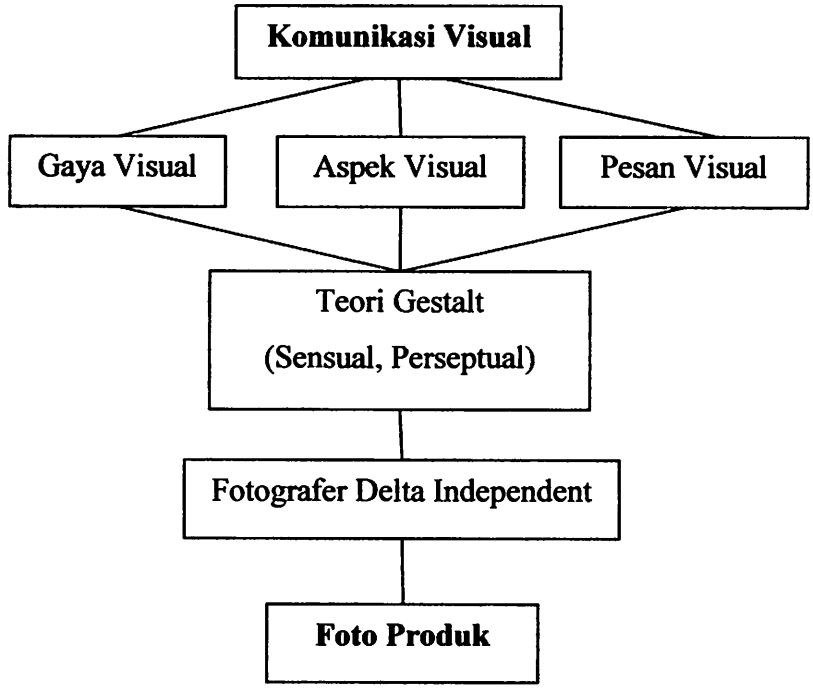

Gambar 1.1
Kerangka pikir penelitian

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, yang menggunakan data-data berupa diskriptif, kalimat lisan maupun tulisan, fenomena, objek studi, peristiwa, dan pengetahuan dari narasumber. Sedangkan jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan berdasarkan pada data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam karena berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa atau fenomena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dari penelitian ini didapatkan kevaliditasnya. Untuk mengkaji lebih lanjut mengenai foto produk sebagai media komunikasi visual peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi.

Dalam pandangan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap situasi tertentu dengan meneliti fakta-fakta yang berkaitan dengan perasaan-perasaan, tindakan, ide dari subyek penelitian yang diungkapkan melalui tindakan yang berupa perkataan dan perbuatan.

Dalam pendekatan fenomenologi peneliti bisa memahami berbagai macam tindakan, tidak hanya dari dalam melainkan dari luarpun peneliti bisa memahaminya.[16] Sedangkan teknik penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, sebuah teknik yang bertujuan guna menjelaskan dan memberikan gambaran tentang suatu gejala subjek penelitian secara terperinci berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati sehingga didapatkan data yang benar-benar lengkap untuk kelanjutan dan keberhasilan sebuah penelitian.

Penelitian kualitatif biasanya menekankan observatif, wawancara mendalam dan dokumentasi[17]. Maka dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian ini, tetapi tetap menggunakan dokumentasi.

---

[16] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2000) hlm.42.
[17] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mendapatkan data atau informasi yang dimaksud, maka langkah selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti yaitu menggambarkan informasi atau data tersebut secara sistematis untuk kemudian di analisis dengan menggunakan perbandingan dan perpaduan dengan teori yang sudah ada.

2. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

a. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah fotografer yang tergabung dalam komunitas fotografer Delta Independent.

b. Objek

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah media komunikasi visual itu sendiri sebagai studi penelitian

c. Lokasi penelitian

Wilayah penelitian dilakukan dilingkungan fotografer yang tercakup dalam Delta Independent, dimana studio bertempat di Jalan Bhayangkara no 42, Porong.

3. Jenis dan Sumber Data

Keberadaan data dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk membantu peneliti dalam menyusun suatu hipotesa sementara atas sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan penelitian. Data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan menjadi dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer yakni sumber data utama untuk menggali informasi dari subjek penelitian. Sebagai sumber informasi, informan punya kedudukan yang penting dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan informan yang potensial dan bersedia diwawancarai, salah satunya dengan menemukan *key* informan terlebih dahulu kemudian memintanya untuk mencarikan orang yang mereka kenal seterusnya sampai menemukan banyak informan dengan cara itu disebut *snowball sampling*. Sumber data tersebut yaitu fotografer yang berada dalam komunitas *Delta Independent* dan foto-foto yang menggambarkan komunikasi visual yaitu foto produk.

Untuk lebih mendapatkan data, selain sumber data primer peneliti juga menggunakan sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan, dimana mempunyai fungsi untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya data dan informasi yang digali oleh peneliti selain didapat dari sumber data utama, diantaranya berupa dokument yang berasal dari *Delta Independent*, buku fotografi, majalah foto, internet, dan foto produk yang dimiliki *Delta Independent.*

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan sumber data baik sekunder ataupun primer menjadi tiga macam, yakni: informan, sumber tertulis, sumber praktek, dan foto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Informan

Peran seorang informan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan dalam klarifikasi penelitian, megoreksi data tertlis maupun berupa gambar dan praktek langsung yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian. Adapun pengertian istilah informan adalah orang dalam latar penelitian dengan syarat informan merupakan orang yang berkompetensi dan berpengalaman dalam objek penelitian.

Kegunaan informan bagi peneliti ialah dapat membantu tenaga peneliti untuk segera dan seteliti mungkin dapat terlibat dalam lingkungan objek penelitiannya dan dapat menghemat waktu penelitian seperti yang sudah direncanakan. Kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto atau film.[18]

Sebagai sumber informan posisi seorang informan harus dipandang sebagai seorang yang penting dan mempunyai cirri khas tersendiri. Sesuai dengan latar penelitian, untuk menentukan informan peneliti peneliti memilih beberapa informan yang dipandang potensial mewakili fotografer yang tergabung dalam *Delta Independent*, dimana mempunyai kemampuan dalam

[18] Ibid h. 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi visual dalam foto produk. Berikut sejumlah nama yang dijadikan informan oleh peneliti untuk diwawancarai:

Table 1.2
Daftar Informant

No	Nama	Organisasi	Jabatan	usia
1.	Heru Prabowo	Delta Independent	Ketua	32
2.	Dian Yohannes	Delta Independent	Wakil	52
3.	Ibnu Ary Wibowo	Delta Independent	Bendahara	28
4.	Ita syamsir	Delta Independent	Sekertaris	51
5.	Faris Rachman	Delta Independent	Anggota	22

b. Sumber Tertulis

Selain menggunakan informan sebagai sumber data peneliti juga menggunakan berbagai sumber tertulis. Sumber tertulis dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.[19] Disamping itu peneliti juga menggunakan hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevandengan pokok bahasan penelitian. Semua sumber tertulis tersebut digunakan peneliti sebagai data tambahan atas data yang telah diperoleh peneliti sebelumnya dari informan. Dengan adanya sumber tertulis peneliti juga sangat terbantu dalam penggalian data terhadap berbagai informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.

[19] Ibid h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Foto

Keberadaan foto atau data gambar adalah salah satu bentuk dokumen yang sangat membantu penelitian, hal ini dikarenakan foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berguna untuk memperkuat atau sebagai bukti visual atas data yang telah diperoleh peneliti. Peneliti memanfaatkan salah satu instrumen penelitian ini untuk mengambil berbagai macam gaya dan bentuk komunikasi visual foto produk yang telah dihasilkan *Delta Independent.*

4. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan[20]

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu membuat rumusan permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori

[20] Ibid h. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.

3) Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin kepada atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi seperti pusat dan lain-lain.

b. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, peneliti akan mengadakan pengumpulan data secara umum, melakukan observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi luas mengenai hal-hal yang umum dari obyek penelitian.

c. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, fokus penelitian lebih jelas sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan spesifik. Observasi ditujukan pada hal-hal yang dianggap ada hubungannya dengan fokus penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.[21]

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya.

1. Wawancara

Wawancara merupakan merupakan suatu proses tanya jawab lisan yang dilakukan secara mendalam, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik dan dapat melihat satu sama lain serta mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya

Penggunaan wawancara mendalam (dept interview) dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data primer dari subyek penelitian dengan cara wawancara mendalam yang tidak berstruktur, dengan pertimbangan supaya dapat berkembang sesuai dengan kepentingan penelitian.

Percakapan yang dilakukan oleh peneliti terhadap seseorang yang dianggap mampu memberikan informasi penting. Wawancara dilakukan secara *face to face* dan bersifat terbuka. Dalam *interview* ini diperlukan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus, tepat dan kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang lain dengan cepat.[22] Wawancara digunakan untuk menggali data primer, yaitu data tentang fokus penelitian berupa pamdangan fotografer *Delta Independent* dan

[21] Moh. Nazir, Metode Penelitian, Cet. IV (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 211
[22] Nasution. S, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara: 1996), hlm.114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses menjadikan foto produk sebagai media komunikasi visual. Data tersebut bisa berupa biografi subyek penelitian, aktifitas keseharian, kebiasaan yang dilakukan sehari-hari yang bertujuan untuk menjawab fokus penelitian. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang dibuat.

2. Observasi

Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap subyek penelitian untuk memberikan data pembanding dan fenomena. Meskipun teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah metode paling utama namun observasi disini sebagai metode pendukung untuk mengamati obyek secara langsung dan mendapatkan data berupa peristiwa, aktifitas sehari-hari yang tidak terjawab dengan metode wawancara, kemudian menjelaskan gejala-gejala atau fenomena yang terjadi pada fotografer.

Observasi menjelaskan gejala-gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan. Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Observasi merupakan suatu pengamatan baik yang dilakukan individu maupun kelompok tertentu, tampa melakukan adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala/ fenomena yang diteliti.[23]

Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dari hasil observasi, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkan.[24]

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi dilakukan agar data lebih valid seperti dalam bentuk foto, video, teks, rekaman dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian tidak hanya berupa dokumen resmi saja, namun dokumen yang sesuai dengan fokus subyek dan obyek, waktu dan tempat. Dokumentasi digunakan untuk menggali data yang berbentuk foto, video, cetakan, catatan harian, buku-buku, jurnal, dan lain-lain sebagai bukti nyata keadaan subyek. Dokumentasi sebagai pendukung kelengkapan data berbentuk visual maupun audio visual yang didapatkan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari metode wawancara dan observasi.

Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan fotografi sebagai media komunikasi visual di *Delta Independent* mengenai foto produk.

---

[23] Ibid, h. 211

[24] S. Nasution, Metode Research, Edisi 1 (Bandung: Jemmars, 1982), h. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Definisi analisis data, banyak dikemukakan oleh para ahli metodologi penelitian. Berikut ini adalah definisi analisis data yang dikemukakan oleh para ahli metodologi penelitian tersebut, yang terdiri dari :

1. Analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesa itu[25].
2. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dari mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data[26].

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.[27]

Analisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan[28]. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum di mulai sejak pengumpulan data:

---

[25] Bogdan dan Taylor (1971)
[26] Menurut Lexy J. Moleong (2002)
[27] Imam Suprayogo dan Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial-Agama, h. 192
[28] Matthew B.Miles dan A Michael Huberman,1992,hal 16 – 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reduksi data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data juga dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo dan sebagainya. Reduksi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun. Dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan - catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data (*display* data) dilakukan dengan menggunakan bentuk teks naratif. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan serta verifikasi.[29]

Dari permulaan pengumpulan data, maka akan dimulai dengan mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya,

[29] Ibid h. 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverivikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi juga dilakukan dengan meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan[30]

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang dirumuskan ada tiga macam yaitu, antara lain :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.[31] Dalam konteks ini, dalam upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, peneliti selalu ikut serta dengan informan utama dalam upaya menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Misalnya peneliti selalu bersama informan utama dalam melihat lokasi penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan atau isu yang

[30] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2001) hlm. 193-195

[31] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hal. 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[32]

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyedik dan teori.[33]

Validitas dan objektivitas merupakan persoalan fundamental dalam kegiatan ilmiah. Agar data yang diperoleh peneliti memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, diperlukan beberapa persyaratan yang diperlukan. Berikut ini akan peneliti kemukakan metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan objektivitas suatu penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Mensyaratkan adanya validitas design penelitian. Untuk itu, menyarankan diterapkan teknik triangulasi sebagai validitas design penelitian. Adapun teknik triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data atau triangulasi sumber. Sebagaimana dikemukakan Yin, triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan multi sumber data. [34]

---

[32] Ibid hal. 177
[33] Ibid hal. 178
[34] Op.Cit., Imam Suprayogo dan Tobroni h.185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, masing-masing bab mempunyai sub-sub bab yang satu sama lain terdapat korelasi yang berkaitan sehingga akan tercapai pembahasan yang utuh. Adapun sistematika dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut: Adapun sistematika pembahasan penulisan skripsi ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang bab pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini menguraikan beberapa teori dan kajian pustaka yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian, landasan teori yang dikemukakan dalam bab ini.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi subjek penelitian, deskripsi lokasi penelitian, deskripsi objek penelitian, dan deskripsi data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti menampilkan analisis dari data yang telah dipaparkan dan selanjutnya hasil temuan-temuan penelitian tersebut di urai berdasarkan klasifikasi data dan konfirmasi teori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id